

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Bahasa pada umumnya menunjukkan cara berbicara yang berbeda antara pria dan wanita. Bahkan dalam Bahasa Inggris yang tidak memiliki cara sistematis dalam menandai perbedaan gender, tetap terdapat karakteristik tertentu yang dapat membedakan pola bicara antara penutur pria dan wanita. Bahasa Jepang termasuk salah satu bahasa yang secara eksplisit menunjukkan berbagai perbedaan gender dalam penggunaan bahasa (Tsujimura, 1996:372). Agar dapat memahami penggunaan bahasa berdasarkan gender, perlu diketahui terlebih dahulu perbedaan gender dan seks (jenis kelamin). Tadao (1995:911) menjelaskan bahwa gender merupakan perbedaan pria-wanita yang dibentuk secara sosial dan kultural, sedangkan seks atau jenis kelamin menunjukkan pria-wanita secara biologis. Jadi ketika objek pembahasannya tentang gender, maka yang menjadi tolak ukurnya tidak lagi berhubungan dengan situasi biologis yang mutlak dalam membedakan antara pria dan wanita, tetapi pada pandangan suatu budaya terhadap keberadaan wanita dan pria dalam suatu masyarakat.

Diferensiasi gender dapat dilihat dari karakteristik linguistik seperti leksikal, konstruksi sintaksis, wacana, dan bentuk interupsi. Seperti diterangkan oleh Coulmas dalam Maulia (2015:3) pada kutipan di bawah ini:

*The literature on language and gender includes many specific case studies of linguistic features of various languages which is differentiate men's and woman's language use by virtue of differing preferences for lexical items, syntactic constructions, discourse strategies, and performance features such as sending out backchannel signals and interrupting each other. (Maulia, 2015:3)*

Kutipan di atas menerangkan bahwa gender memiliki keterkaitan dengan penggunaan bahasa. Sebagaimana dikatakan oleh Hiroshi (1999:135) bahwa ekspresi kebahasaan yang merupakan dasar berbagai aspek kegiatan dalam bermasyarakat, gender muncul dalam bermacam-macam aspek. Di antara aspek-aspek linguistik tersebut, dalam penelitian ini dibahas tentang pronomina persona, yang termasuk bagian leksikal dalam Bahasa Jepang.

Pronomina persona merupakan pronomina yang selalu mengacu ke orang, dapat mengacu pada diri sendiri, pada orang yang diajak bicara, atau mengacu pada orang yang dibicarakan (Muslich, 2010:78). Penggunaan pronomina persona Bahasa Jepang terdapat perbedaan. Perbedaan tersebut dibedakan berdasarkan penggunaannya, baik itu pria atau wanita. Oleh sebab itu, penutur pria dan wanita memiliki perbedaan dalam menggunakan pronomina persona. Hal tersebut dapat ditemukan dalam percakapan *anime Violet Evergarden*.

*Anime Violet Evergarden* season 1 bergenre *slice of life* merupakan drama dan fantasi dengan latar tempat dari Amerika Selatan yang tayang pada 10 Januari 2017 dengan 13 episode disutradarai oleh Haruka Fujita (<https://www.kaorinusantara.or.id>, diakses pada 19 November 2019). *Anime* ini diadaptasi dari seri novel ringan karya Kana Akatsuki, kemudian menjadi karya

pertama yang berhasil memenangkan *grand prize* di *Kyoto Animation Awards* kelima pada tahun 2014 untuk tiga kategori, yaitu novel, skenario dan *manga* (<https://mariviu.com>, diakses pada 21 November 2019). *Anime* bercerita tentang seorang wanita muda bernama Violet Evergarden yang ingin memahami perasaan manusia. Awalnya ia diajarkan untuk satu tujuan, yaitu menjadi senjata perang, karena hal tersebut ia mengalami kesulitan dalam memahami perasaan manusia. Ia juga tidak mengerti mengenai penggunaan bahasa, hanya Gilbert yang merupakan seorang mayor dapat merawat dan mengajarnya bersikap menjadi seorang manusia. Setelah perang usai, Gilbert gugur dalam perang dan Violet kehilangan tujuan hidupnya. Kemudian, ia memutuskan untuk bekerja di sebuah perusahaan yang bergelut pada bidang pos sebagai boneka memoar otomatis. Boneka memoar otomatis merupakan orang yang bertugas menuangkan perasaan pelanggan ke dalam sebuah surat. Violet memilih pekerjaan itu agar mampu memahami perasaan manusia.

Peneliti tertarik menggunakan *anime Violet Evergarden* sebagai sumber data penelitian, karena pada *anime* ditemukan bermacam-macam bentuk pronomina persona ketika perjalanan tokoh utama bertemu dengan berbagai golongan masyarakat, baik dari lingkungan kerajaan, perkotaan maupun pedesaan. Tidak hanya itu saja, cerita yang didominasi oleh peperangan pada *anime* menunjukkan perbedaan antara segi kemaskulinan dan segi kefeminimannya dengan jelas. Berikut contoh penggunaan pronomina persona dalam percakapan pada *anime Violet Evergarden* :

- (1) ヴィオレット : お初にお目にかかります。お客様が  
お望みならどこでもかけつけます。自動手記  
人形サービスヴィオレットエヴァーガーデン  
です。
- シャルロツテ : **わたくし**はシャルロツテ エーベルフレイヤ  
ドロッセル。隣国フリーゲルの王子  
ダミアンバルドゥールフリーゲルと婚姻  
する予定です。**お前**には公開恋文の代筆を  
してもらいます。
- Violet : *Ohatsu ni ome ni kakarimasu. Okyakusama ga  
onozominara doko demo kaketsukemasu. Jidou  
shuki ningyou saabisu Vaioretto Evaagaaden desu.*
- Charlotte : **Watakushi** wa Sharurotte Eeberu Fureiya  
Dorosseru. Ringoku furyuugeru no ooji Damian  
Baruduuru furyuugeru to kon'in suru yotei desu.  
**Omae** ni wa kookai koibumi no daihitsu o shite  
moraimasu.
- Violet : ‘Ini pertemuan untuk pertama kalinya. Kami akan  
pergi kemanapun sesuai keinginan pelanggan.  
‘Aku Violet Evergarden dari Jasa Boneka  
Memoar Otomatis’.
- Charlotte : ‘**Aku** adalah Charlotte Abel Freyja Drossel. Aku  
akan menikah dengan Damian Baldur Flugel,  
Pangeran Flugel dari negara tetangga. Aku  
meminta kepadamu menulis kalimat cinta publik’.  
(*Violet Evergarden*, episode 5 menit 02.34)

Informasi Indeksal:

Percakapan terjadi saat Violet yang bekerja sebagai boneka memoar otomatis datang ke kerajaan Drossel setelah dirinya diminta oleh Charlotte, seorang putri dari kerajaan tersebut untuk menulis surat kepada pangeran Damian dari kerajaan Flugel.

Pada data (1), terdapat pronomina persona pertama dan kedua yang dituturkan oleh Charlotte kepada lawan tuturnya, Violet. Keduanya sama-sama wanita. Bentuk pronomina persona pertama yang terdapat pada contoh (1) yaitu *watakushi* (私) ‘aku’. *Watakushi* (私) ‘aku’ adalah salah satu bentuk dari pronomina persona

pertama Bahasa Jepang yang mengacu pada diri sendiri dan digunakan dalam keadaan formal. Pronomina persona pertama ini memiliki arti yang sama dengan *watashi* (私) ‘aku’. Namun, *watakushi* (私) ‘aku’ merupakan pronomina persona pertama yang lebih formal daripada *watashi* (私) ‘aku’. Keduanya bersifat netral berarti dapat digunakan oleh pria dan wanita dalam situasi formal. Meskipun begitu, penggunaannya jarang digunakan oleh laki-laki dan biasanya dituturkan oleh penutur wanita.

Berdasarkan cerita dalam *anime Violet Evergarden*, penutur merupakan seorang wanita dan berkedudukan sebagai seorang putri kerajaan, maka dirinya dituntut untuk bersikap feminim dan memperhatikan status sosialnya. Hal tersebut sesuai dengan penggunaan pronomina persona pertama *watakushi* (私) ‘aku’ sebagai formalitas dalam cara bertuturnya untuk menunjukkan status sosialnya.

Selain *watakushi* (私) ‘aku’, pada data di atas juga menggunakan pronomina persona kedua, yaitu *omae* (お前) ‘kamu’. Penutur menggunakan *omae* (お前) ‘kamu’ untuk menyebut lawan tuturnya. *Omae* (お前) ‘kamu’ adalah salah satu bentuk dari pronomina persona kedua Bahasa Jepang yang digunakan dalam situasi tidak formal dan termasuk ke dalam kategori bahasa kasar. Biasanya dituturkan oleh pria untuk menunjukkan kemaskulinannya. Namun, penutur yang terdapat dalam data tersebut merupakan seorang putri kerajaan. Saat menggunakan *omae* (お前) ‘kamu’ sebagai pronomina persona kedua, hal tersebut merupakan hal yang tidak berterima, karena termasuk ke dalam penggunaan yang



Pada data di atas, terdapat bentuk pronomina persona kedua yaitu *anata* (貴方) ‘kamu’ yang digunakan oleh Cattleya sebagai penutur kepada lawan tuturnya. *Anata* (貴方) ‘kamu’ adalah salah satu bentuk dari pronomina persona kedua Bahasa Jepang yang digunakan oleh pria dalam situasi formal. Sementara penggunaan pada wanita digunakan dalam situasi formal maupun tidak formal.

Penggunaan pronomina persona kedua *anata* (貴方) ‘kamu’ dipengaruhi oleh gender, karena tuturan yang digunakan tergolong ke dalam tuturan tidak formal. Pada situasi ini, *anata* (貴方) ‘kamu’ tidak digunakan oleh pria. Selain itu, berdasarkan cerita dalam *anime Violet Evergarden*, penutur digambarkan sebagai seseorang yang lembut, fleksibel, kooperatif, verbal, peduli dan perhatian, dilihat dari pemilihan bahasa formal pada penggunaan bahasanya dan perhatiannya dalam mengajari Violet menjadi boneka memoar otomatis. Selain itu, sikapnya yang terbuka kepada Violet dari karyawan boneka memoar otomatis lainnya. Sehingga penggunaan pronomina persona kedua *anata* (貴方) ‘kamu’ sesuai dengan penutur untuk menunjukkan kepribadiannya yang feminim.

Pada percakapan di atas, menunjukkan kedua penutur sama-sama wanita, namun penggunaan pronomina persona di antara keduanya berbeda, baik pada pronomina persona pertama dan kedua, sehingga dapat diketahui bahwa Jepang memiliki perbedaan dalam penggunaan pronomina persona. Hal tersebut tidak hanya berfokus pada jenis kelamin saja, melainkan dari kebiasaan yang membentuk kepribadian yang mempengaruhi gender si penutur dalam

penggunaan bahasanya. Penggunaannya tidak hanya tampak pada satu penggunaan pronomina persona pertama saja, tetapi juga pada pronomina persona kedua. Hal ini sejalan dengan Keraf (1990:115) yang mengatakan bahwa jika suatu bahasa mempunyai perbedaan gender dalam pronomina persona pertama, maka bahasa itu juga memiliki perbedaan gender pada pronomina persona kedua dan pronomina persona ketiga.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan penggunaan pronomina persona ditinjau dari segi gender yang terdapat dalam *anime Violet Evergardeen* karya Haruka Fujita.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang di atas, masalah yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa saja pronomina persona pertama dan kedua Bahasa Jepang dalam *anime Violet Evergarden* episode 1-10 karya Haruka Fujita ?
2. Bagaimana penggunaan pronomina persona pertama dan kedua tersebut dalam *anime Violet Evergarden* episode 1-10 karya Haruka Fujita jika ditinjau dari gender penuturnya ?

## 1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, maka perlu batasan masalah agar penelitian yang dilakukan menjadi lebih terfokus dan terarah. Batasan masalahnya adalah pada objek penelitian hanya ingin fokus mengkaji penggunaan pronomina persona pertama dan kedua Bahasa Jepang saja, karena masih banyak pronomina

persona pertama dan kedua yang belum diketahui pembelajar Bahasa Jepang secara mendalam serta kedua pronomina persona tersebut lebih sering digunakan dalam percakapan. Kemudian pada *anime Violet Evergarden*, peneliti juga membatasi episode yang akan dianalisis yaitu episode 1-10, karena dalam episode-episode tersebut sudah berisi pronomina persona yang diperlukan, serta teori yang digunakan dalam penelitian berfokus pada teori Tsujimura (1996) dan Toguji (2009)

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian di antaranya, sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pronomina persona pertama dan kedua Bahasa Jepang apa saja dalam *anime Violet Evergarden* episode 1-10 karya Haruka Fujita.
2. Mendeskripsikan pronomina persona pertama dan kedua Bahasa Jepang jika ditinjau dari gender dalam *anime Violet Evergarden* episode 1-10 karya Haruka Fujita.

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian di klasifikasi atas dua bagian, yaitu:

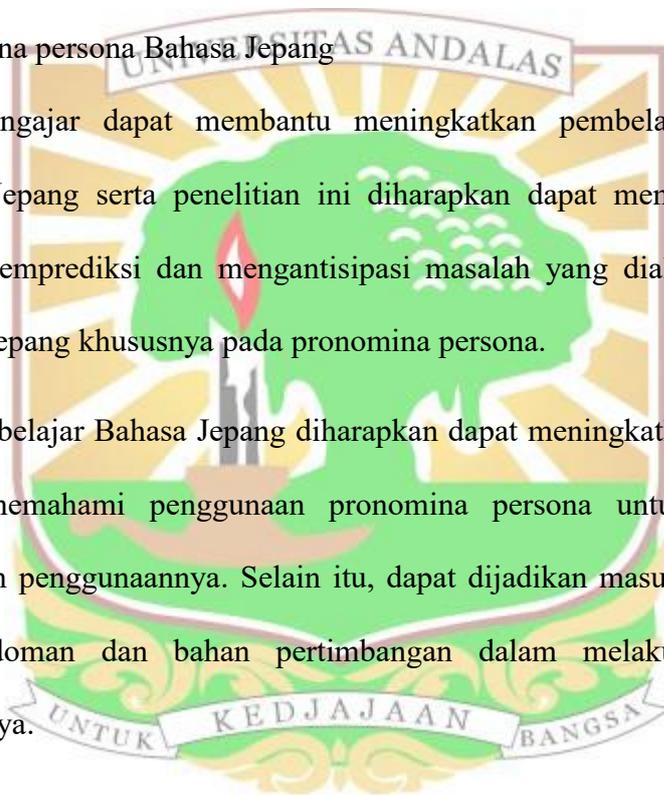
1. Manfaat secara teoritis

Secara umum, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam perkembangan pendidikan Bahasa Jepang di Indonesia. Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk menambah wawasan kajian linguistik mengenai ragam

bahasa wanita dan pria khususnya pronomina persona pertama dan kedua Bahasa Jepang. Penelitian ini diharapkan dapat memperjelas penggunaannya. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi tambahan untuk referensi yang sudah ada sebelumnya.

## 2. Manfaat secara praktis

- a. Bagi penulis, dapat mengetahui lebih dalam mengenai makna penggunaan pronomina persona Bahasa Jepang
- b. Bagi pengajar dapat membantu meningkatkan pembelajaran linguistik Bahasa Jepang serta penelitian ini diharapkan dapat membantu pengajar dalam memprediksi dan mengantisipasi masalah yang dialami pembelajar Bahasa Jepang khususnya pada pronomina persona.
- c. Bagi pembelajar Bahasa Jepang diharapkan dapat meningkatkan kemampuan dalam memahami penggunaan pronomina persona untuk menghindari kesalahan penggunaannya. Selain itu, dapat dijadikan masukan untuk salah satu pedoman dan bahan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya.



## 1.6 Metode dan Teknik Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Jenis penelitian yang datanya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau perhitungan lainnya. Pada penelitian ini akan mendeskripsikan penggunaan pronomina persona pertama dan kedua yang ditinjau dari segi gender beserta alasan penggunaannya.

### 1.6.1 Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu metode simak dengan teknik dasar yaitu teknik sadap. Metode ini merupakan metode yang dilakukan dengan menyimak penggunaan bahasa secara lisan maupun tulisan untuk memperoleh data (Mahsun, 2013:92). Dalam memperoleh data, pertamanya dilakukan dengan menyadap percakapan pada anime. Dalam hal ini, digunakan teknik sadap berupa bahasa lisan. Sumber data yang digunakan adalah Bahasa Jepang dalam *anime Violet Evergarden* karya Haruka Fujita dengan mengkaji penggunaan pronomina persona pertama dan kedua.

Selanjutnya, teknik lanjutan yang digunakan untuk pengumpulan data adalah teknik simak bebas libat cakap. Dalam teknik ini, peneliti berperan sebagai pengamat penggunaan bahasa yang diucapkan oleh tokoh-tokoh yang ada dalam *anime*. Pada teknik simak bebas libat cakap, peneliti tidak terlibat dalam percakapan, konversasi atau imbal bicara, melainkan hanya sebagai pemerhati yang dengan penuh minat dan tekun mendengarkan apa yang dikatakan oleh peserta tutur dalam berdialog (Sudaryanto, 1993: 134). Langkah-langkah yang peneliti lakukan, yaitu menonton dan mencatat semua data yang berhubungan dengan tujuan penelitian untuk mendapatkan bentuk pronomina persona pertama dan kedua kemudian penggunaannya ditinjau dari segi gender dalam *anime Violet Evergarden* episode 1-10 karya Haruka Fujita. Validasi data dilakukan melalui *subtitle* Bahasa Jepang dalam *anime Violet Evergarden* untuk mengetahui keabsahan data tersebut.

## 1.6.2 Metode dan Teknik Analisis Data

Setelah dilakukan pengumpulan data pronomina persona pertama dan kedua dalam *anime Violet Evergarden* episode 1-10, data tersebut diidentifikasi lalu diklasifikasi menggunakan metode padan dengan teknik dasar yaitu teknik pilah unsur penentu (PUP). Unsur penentunya adalah aspek ekstralingual itu sendiri, yang dapat berupa referen, fonetik artikulatoris tergantung pada tujuan penelitian (Mahsun, 2013: 117-120). Sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik hubung banding menyamakan (HBS). Teknik lanjutan ini berfungsi untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan yang ada di antara kedua hal yang dibandingkan (Sudaryanto, 2015:31). Analisis penggunaan bahasa tersebut merujuk pada teori dari Tsujimura (1996) dan Toguji (2009). Berikut contoh dari analisis data :

Data (3)

アン : 分かったは寝るもん、貴方も寝ないとお母さん  
怒られるんだからね、それに夜更かしすると  
いけないよ オバケが出るんだからね。  
ヴィオレット : おやすみなさいませお嬢様。

Anne : *Wakatta wa nerumon, **anata** mo nenai to okaasan  
niokurarerun dakara ne, sore ni yofukashisuru to ikenai  
yo obake ga derun dakara ne.*

Violet : *Oyasuminasaimase ojosama.*

Anne : ‘Aku mengerti, Aku akan tidur! **Kamu** juga harus tidur  
agar tidak dimarahi ibu!. Selain itu jika kamu bergadang,  
hantu jahat akan datang menculikmu.’

Violet : ‘Selamat malam.’

(*Violet Evergarden*, episode 10 menit 12. 07)

Informasi Indeksal:

Anne merupakan anak dari pelanggan yang menggunakan jasa Violet untuk menuliskan beberapa surat. Saat malam hari, ketika hendak tidur, Anne menemui Violet lalu bertanya tentang isi dalam surat yang diketik Violet dengan ibunya. Namun Violet tidak bisa memberitahu, karena peraturan dalam pekerjaannya.

Pada data di atas, terdapat bentuk pronomina persona kedua yang digunakan oleh seorang wanita bernama Anne sebagai penutur, yaitu *anata* (貴方) ‘kamu’ untuk menyebut lawan tuturnya, Violet. *Anata* (貴方) ‘kamu’ merupakan salah satu bentuk dari pronomina persona kedua Bahasa Jepang yang tergolong dalam bahasa formal dan bersifat netral. Berarti dapat digunakan oleh pria dan wanita. Pada situasi tidak formal, pronomina persona kedua ini hanya digunakan oleh wanita. Sebagaimana dikatakan oleh Tsujimura (1996) bahwa pronomina persona kedua *anata* (貴方) ‘kamu’ termasuk ke dalam kategori bahasa formal yang dapat digunakan dalam situasi formal maupun tidak formal dan bersifat netral. Pada situasi tidak formal, penggunaannya untuk wanita.

Penggunaan pronomina persona kedua *anata* (貴方) ‘kamu’ dipengaruhi oleh gender, karena berdasarkan cerita dalam *anime Violet Evergarden*, penutur digambarkan sebagai anak dari pelanggan yang menggunakan jasa boneka memoar otomatis yang berasal dari keluarga terhormat, ia dibesarkan dengan lemah lembut dan diajarkan sopan santun oleh ibu dan pelayan di rumahnya. Kebiasaan tersebut membentuk segi kefeminiman pada si penutur, dan penggunaan pronomina persona kedua *anata* (貴方) ‘kamu’ dalam cara bertutur si penutur sesuai untuk menunjukkan kefeminimannya.

### 1.6.3 Metode Penyajian Analisis Data

Penyajian analisis data merupakan tahap selanjutnya setelah analisis data. Hasil analisis data yang telah dilakukan sebelumnya ditampilkan dalam bentuk deskripsi pronomina persona pertama dan kedua dalam *anime Violet Evergarden* episode 1-10, maka penelitian ini ditampilkan dengan metode informal. Metode penyajian informal adalah perumusan kata-kata biasa, walaupun dengan peristilahan yang teknik sifatnya (Sudaryanto, 1993: 145). Jadi dimaksudkan agar bahasa menjadi sederhana dan mudah dipahami dengan menggunakan metode ini.

### 1.7 Tinjauan Pustaka

Penelitian mengenai penggunaan pronomina persona sudah pernah diteliti sebelumnya. Pertama, penelitian Syahrial (2019) dalam jurnal berjudul *Personal Pronoun in Japanese Based on Gender (Structure and Semantic Study)*. Syahrial juga membahas tentang pronomina persona Bahasa Jepang dari struktur dan makna berdasarkan gender, menggunakan beberapa karya sastra sebagai sumber penelitian, di antaranya yaitu *Hitopusa no Budoo* karya Arishima, *Bokura no Taigen/dai Booken* karya Osama Sooda, *Yukiguni* karya Kawabata Yasunari, dan *Sajae San* jilid I, II, III karya Shiima Makoto. Teori yang dipakai yaitu struktur dan semantik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pronomina persona Bahasa Jepang berdasarkan gender berbeda antara penyapa dan pesapa atau penutur dan mitra tutur antara laki-laki dan wanita maupun netral. Penelitian Syahrial memiliki persamaan dengan penelitian yang dilakukan, yaitu sama-sama meneliti tentang pronomina persona ditinjau dari gender. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu

penelitian ini berfokus mendalami keterkaitan penggunaan pronomina persona dengan gender, tidak mengkaji struktur dan semantik serta menggunakan sumber penelitian dan teori yang berbeda. Penelitian ini menggunakan teori dari Toguji (2009) dan Tsujimura (1996). Apabila jurnal Syahrial menggunakan karya sastra sebagai sumber penelitian maka penelitian ini menggunakan *anime*.

Kedua, penelitian dari Handayani (2016) yang berjudul “*Analisis Pronomina Persona dalam Cerpen Wasureenu Hitobito Karya Kunikida Doppo*”. Handayani membahas bagaimana pemilihan bentuk penggunaan pronomina persona melalui cerpen. Ditemukan ada tiga jenis pronomina persona, di antaranya yaitu pronomina persona pertama terdiri dari *boku* (僕) ‘aku’, *bokura* (僕ら) ‘kami’, dan *jibun* (自分) ‘diri sendiri’. Pronomina persona kedua terdiri dari *kimi* (君) ‘kamu’, *temee/temae* (手前) ‘kamu’, *kisama* (貴様) ‘kamu’, dan *obaasan* (お婆さん) ‘kamu’, serta pronomina persona ketiga yaitu *obaasan* (お婆さん) ‘nenek’. Penelitian Handayani dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama mengacu pada pronomina persona. Namun, juga terdapat perbedaan yaitu penelitian ini berfokus pada pronomina persona pertama dan kedua saja, lalu menghubungkannya dengan gender sesuai teori dari Toguji (2009) dan Tsujimura (1996). Kemudian, menggunakan *anime* sebagai sumber penelitian bukan cerpen seperti pada sumber penelitian yang telah dilakukan oleh Handayani.

Ketiga, Solihah (2016) dalam penelitiannya yang berjudul “*Pemakaian Pronomina Persona Bahasa Jepang Ditinjau dari Status Sosial Penutur dalam*

*Anime Meitantei Conan Episode 711-715*". Teori yang digunakan adalah teori sosiolinguistik. Berdasarkan hasil penelitiannya, dapat disimpulkan bahwa penggunaan pronomina persona dalam Bahasa Jepang dipengaruhi oleh tingkat kedekatan atau kekeluargaan, usia, hubungan sosial, status sosial, jenis kelamin, kelompok, keanggotaan, situasi serta situasi ketika terjadinya percakapan. Penelitian Sholihah dengan penelitian ini memiliki persamaan yaitu sama-sama membahas mengenai penggunaan pronomina persona serta menggunakan teori yang sama yaitu sosiolinguistik. Namun, penelitian ini berfokus pada pronomina persona pertama dan kedua saja serta menggunakan tinjauan gender dari Toguji (2009) dan Tsujimura (1996), juga menggunakan sumber penelitian yang berbeda, yaitu *anime Violet Evergarden* karya Haruka Fujita.

Keempat, Maulia (2015) dalam penelitiannya yang berjudul "*Penggunaan Pronomina Persona Pertama Bahasa Jepang Dipandang dari Segi Gender*". Maulia membahas tentang pronomina persona pertama Bahasa Jepang kemudian menghubungkannya pada gender, menggunakan sumber penelitian dari novel berjudul *sixty nine* karya Ryu Murakami. Ditemukan 15 bentuk pronomina persona pertama Bahasa Jepang, 6 bentuk di antaranya dalam bentuk tunggal dan 9 bentuk lainnya dalam bentuk jamak. Dari 15 bentuk tersebut, terdapat 3 bentuk yang digunakan secara netral, yaitu *watashi* (私) 'aku', *watashitachi* (私達) 'kami', dan *boku* (僕) 'aku', bentuk tersebut dapat digunakan oleh pria maupun wanita, 8 bentuk pronomina persona pertama yang ditemukan hanya digunakan oleh pria, yaitu *ore* (俺) 'aku', *oreru* (俺ら) 'kami', *oretachi* (俺達) 'kami',

*bokura* (僕ら) ‘kami’, *bokutachi* (僕達) ‘kami’, *oi* (おい) ‘kamu’, *oitachi* (おい達) ‘kalian’, dan *ware-ware* (我々) ‘kami’. Penggunaan pronomina persona pertama yang hanya digunakan oleh wanita terdapat 4 bentuk, yaitu *atashi* (あたし) ‘aku’, *atashitachi* (あたし達) ‘kami’, *uchi* (うち) ‘aku’, *uchitachi* (うち達) ‘kami’. Penelitian Maulia dengan penelitian ini terdapat persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pronomina persona ditinjau dari segi gender, tetapi juga terdapat perbedaan. Maulia menggunakan novel sebagai sumber penelitian dan hanya membahas pronomina persona pertama saja dalam novel tersebut. Sementara untuk penelitian ini menggunakan *anime* sebagai sumber penelitian dan membahas pronomina persona pertama dan kedua. Selain itu, penelitian Maulia menggunakan teori Coulmas untuk menganalisis pronomina persona, sedangkan penelitian ini menggunakan teori dari Toguji (2009) dan Tsujimura (1996).

### **1.8 Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari empat bab, yaitu Bab I berupa pendahuluan, yang meliputi latar belakang penelitian, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan. Bab II berupa kerangka teori, yang terdiri dari teori-teori yang digunakan untuk menjadi pedoman dalam penelitian ini. Bab III berupa analisis data penggunaan pronomina persona pertama dan kedua pada *anime Violet*

*Evergarden* episode 1-10. Bab IV berupa penutup, berisi simpulan penelitian, saran serta daftar pustaka dan lampiran data.

